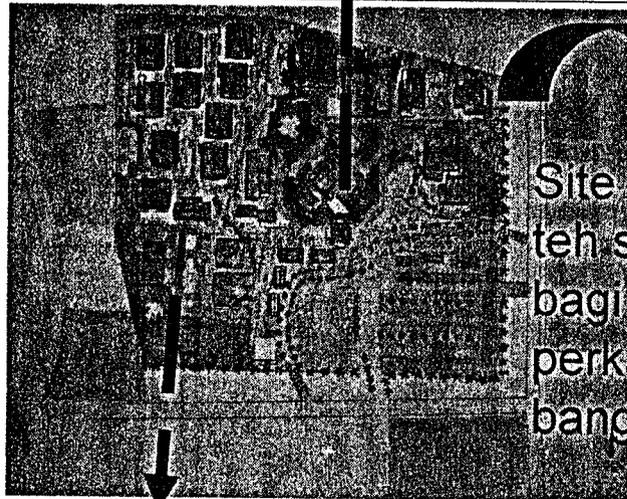


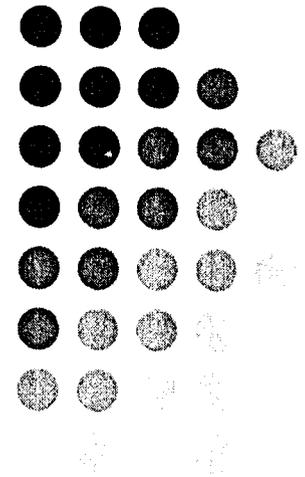
# Plotting masa

Bangunan utama ( exhibition hall ) dalam hal ini menempati bagian site yang berada ditengah dengan tingkat pencapaian yang mudah

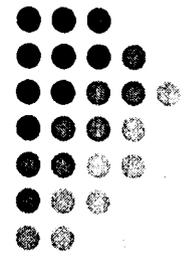
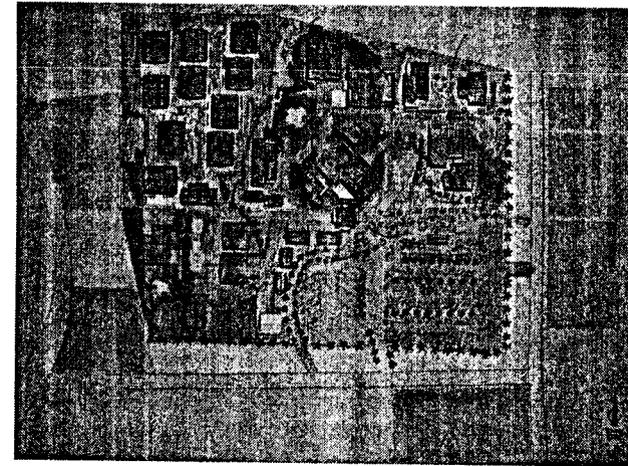


Site yang terletak diantara perkebunan teh serta sawah sangat mendukung bagi terciptanya suasana perkampungan sehingga konsep bangunan bisa tercapai

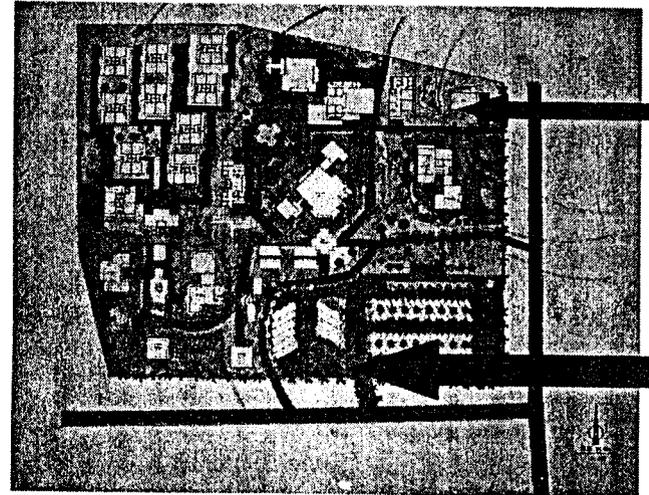
Masa masa bangunan yang sederhana dan hanya berbentuk kotak kotak kecil memberikan kesan tercapainya suasana perkampungan yang tradisional. Hal tersebut diperkuat oleh bentuk site yang terkesan alami karna tidak banyak mengalami perubahan.



Masa bangunan dikelompokkan dalam beberapa kategori yang dilihat dari kepentingannya. Kemudian dari kategori tersebut di tempatkan pada kelompok kontur yang sudah dikonsepsikan

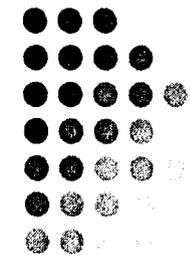


Pada gambar situasi bisa terlihat bahwa bentuk bentuk tradisional telah tampak pada lingkungan bangunan. Dengan model atap khas kampung naga dengan campuran bahan memberikan kesan tradisional yang sudah mengalami regenerasi. Tapi tanpa menghilangkan



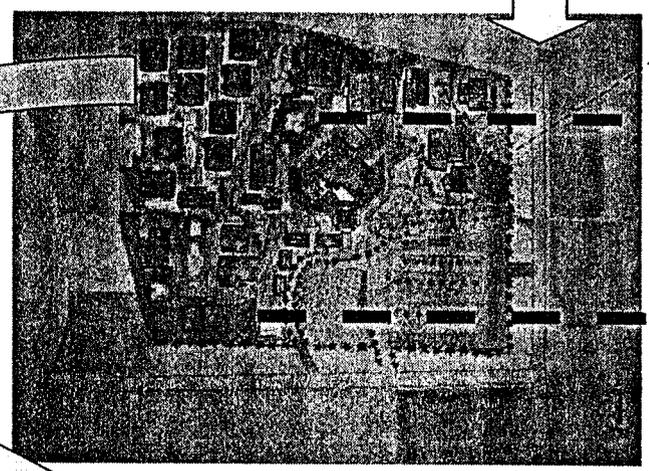
Masing masing masa ditempatkan pada kontur yang bertingkat tingkat dimana penempatan tersebut berdasarkan tingkatan kepentingannya

Mesjid karna merupakan masa yang sakral Ditempatkan pada kontur yang tertinggi. sementara itu area parkir menempati yang terendah



Sementara itu bagian perkantoran menempati tingkat kontor yang setingkat lebih tinggi mengingat bagian ini membutuhkan suasana lingkungan yang bisa mendukung kerja para pemakainya.

Penempatan bangunan berdasarkan ketinggian kontor menjelaskan tingkat kepentingan masa tersebut



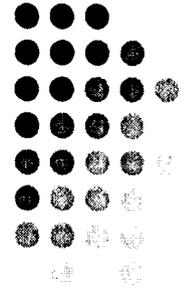
Masa utama yang berkaitan dengan promosi dan informasi berada setingkat lebih tinggi lagi.

- Masa pendukung seperti restoran, souvenir shop setingkat lebih tinggi mengingat pendukung yang sangat bisa menarik minat.

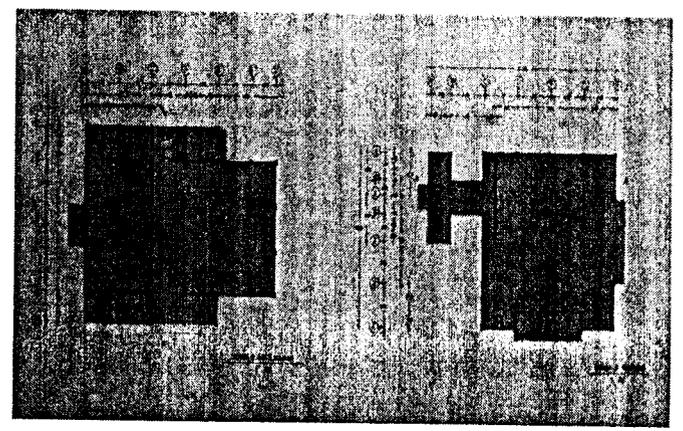
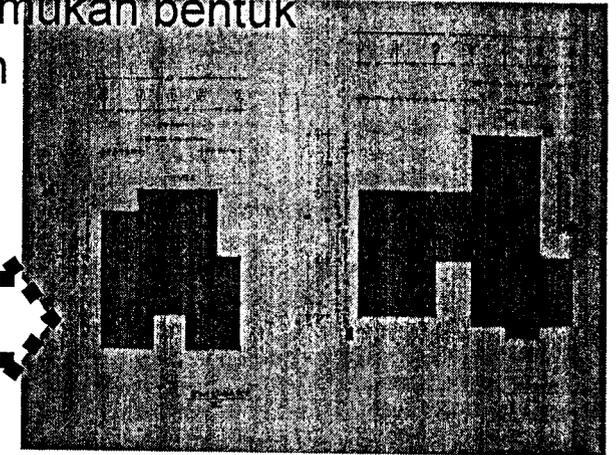
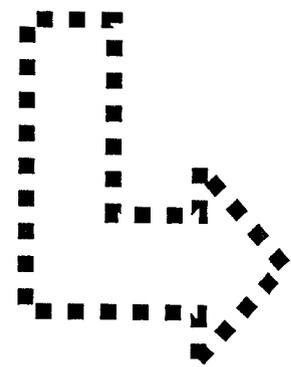
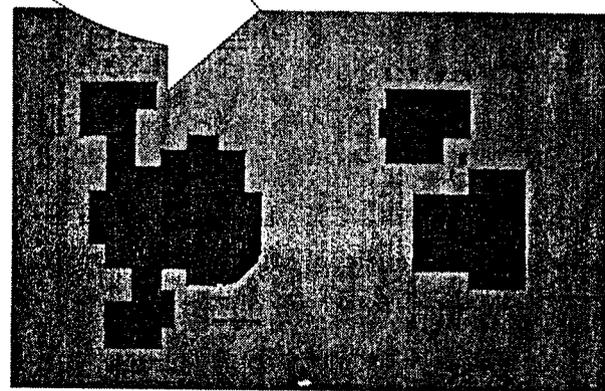
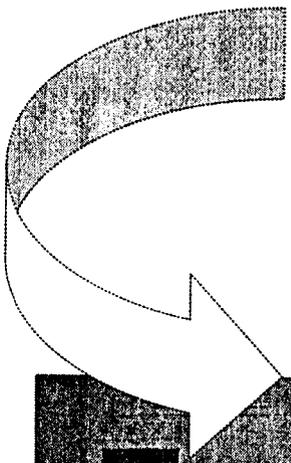
Hunian sebagai pendukung agar proses promosi dan informasi lebih efektif di tempatkan pada kontor yang terendah dibanding masa yang lain.

Bentuk denah yang sangat sederhana sehingga penerapan konsep tradisional lebih bisa diwujudkan terlebih lagi dengan model rumah panggung yang menjadi pedoman perancangannya.

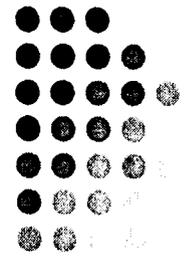
Mengingat bangunannya adalah rumah panggung sehingga masalah bentang menjadi pemikiran utama dalam menemukan bentuk denah



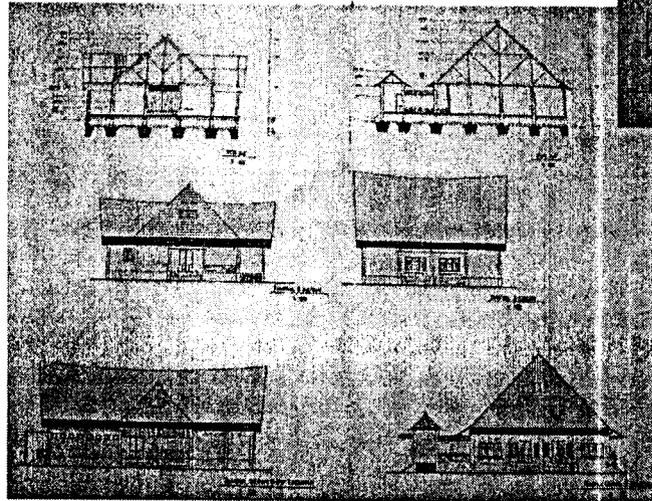
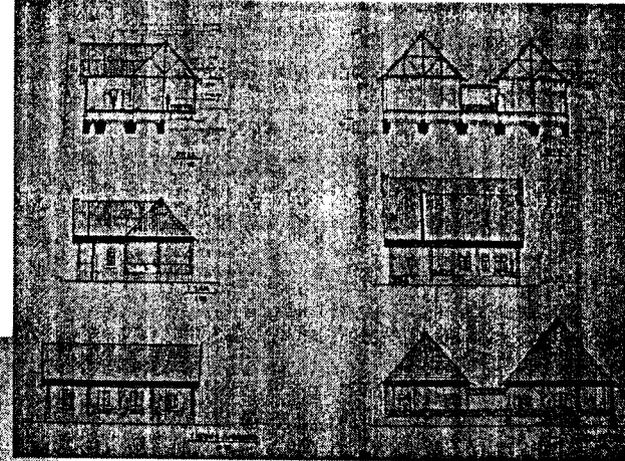
Bentuk bentuk kotak ini lebih bisa mengekspresikan bentuk yang sederhana dan mudah untuk menampilkan unsur tradisional



# Citra bangunan



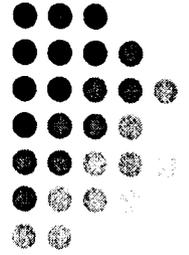
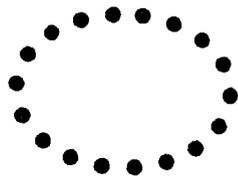
Rumah panggung dengan ketinggian 1 m dari permukaan tanah merupakan citra yang bisa langsung ditampilkan sehingga pengunjung bisa langsung menangkap makna bangunannya.



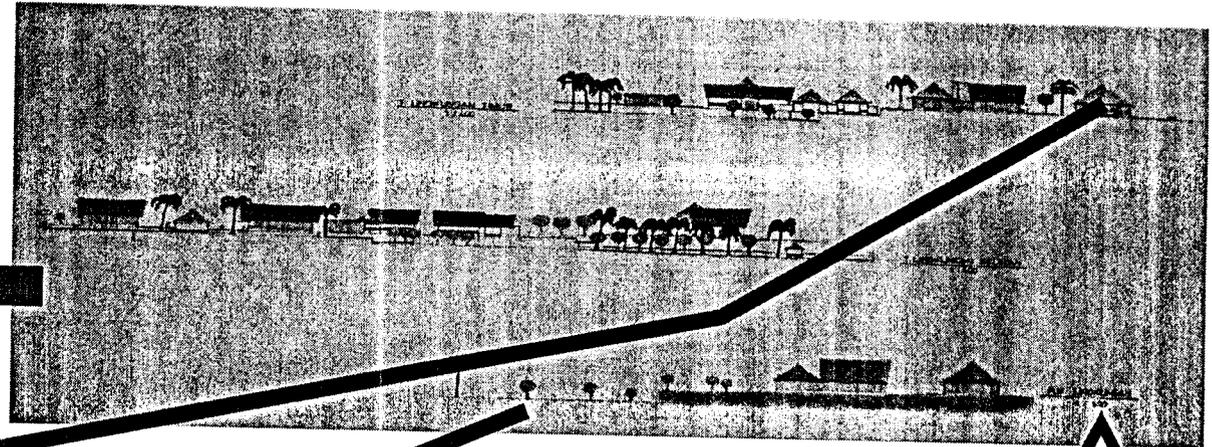
- Atap yang
- merupakan
- gabungan antara
- tradisional dan
- modern dalam
- bahannya. Yaitu
- perpaduan genting
- dan atap daun.

Fungsi bangunan sebagai bangunan yang bertajuk budaya, maka unsur tradisional dalam hal ini kampung Naga menjadi suatu daya tarik yang harus bisa disajikan secara visual sehingga pengunjung bisa menikmati bangunan secara langsung.

Jika pada kampung naga kontur menjadi sangat ekstrim sekali maka pada bangunan yang ada ini hanya memanfaatkan beberapa ketinggian kontur yang masih dalam konteks sederhana.



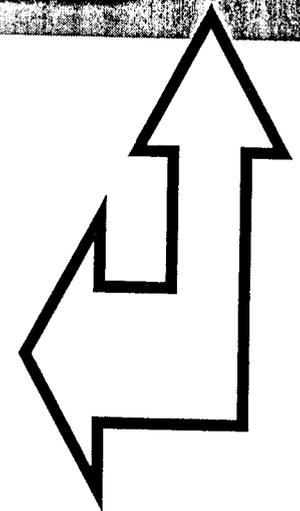
Dan semakin rendah konturnya maka tingkat privacy bangunan dalam hal fungsinya juga semakin rendah.

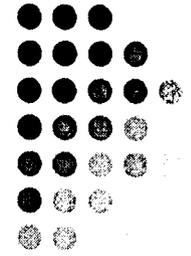


Mesjid pada kontur yang paling tinggi

Area parkir menempati yang terendah mengingat fungsinya yang sangat publik.

Semakin tinggi kontur yang ada pada site maka bagian tersebut akan di tempati oleh masa yang memiliki tingkat privacy yang tinggi pula. Privacy dalam hal ini adalah lebih ke fungsi yang berkaitan dengan fungsi utama bangunan.



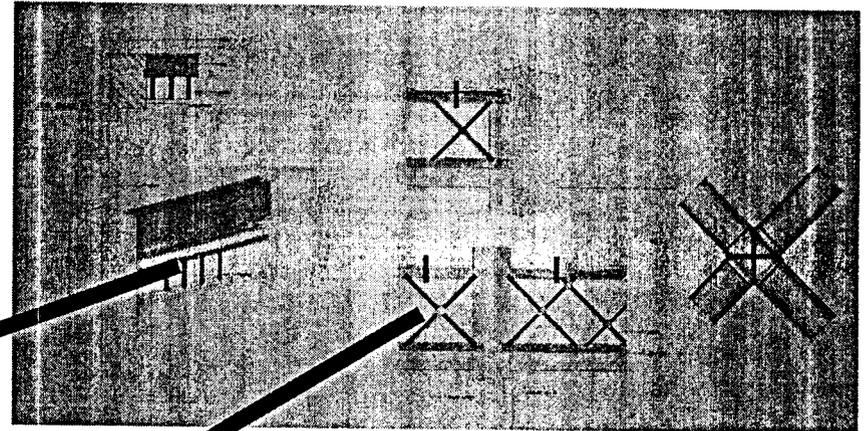


# *Fasade*

- Fasade bangunan memanfaatkan unsur alam yang terdiri atas bambu dan kayu yang di padukan dengan beton sebagai media melekatnya unsur tersebut

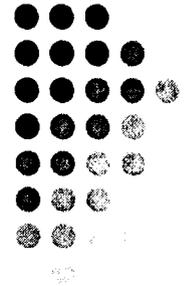
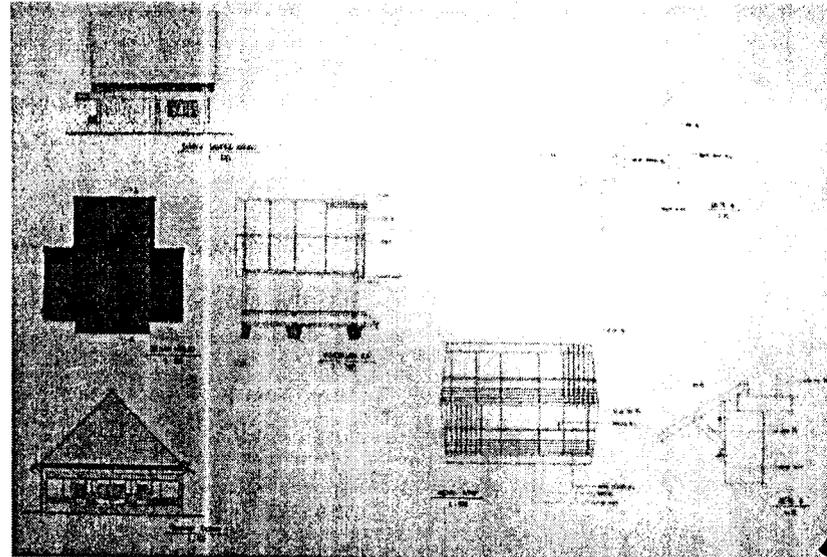
Dengan prinsip yang sama pada atap dagting diatas selasar di manfaatkan untuk mengekspose unsur kayu dalam bangunan.

Bambu yang disambung kemudian dihubungkan dengan balok beton yang juga dilapisi kayu.



Mengingat setiap masa bangunan memiliki area interaksi yang disebut selasar, maka bagian tersebut menjadi media utama untuk menampilkan unsur tradisional dari suatu bangunan.

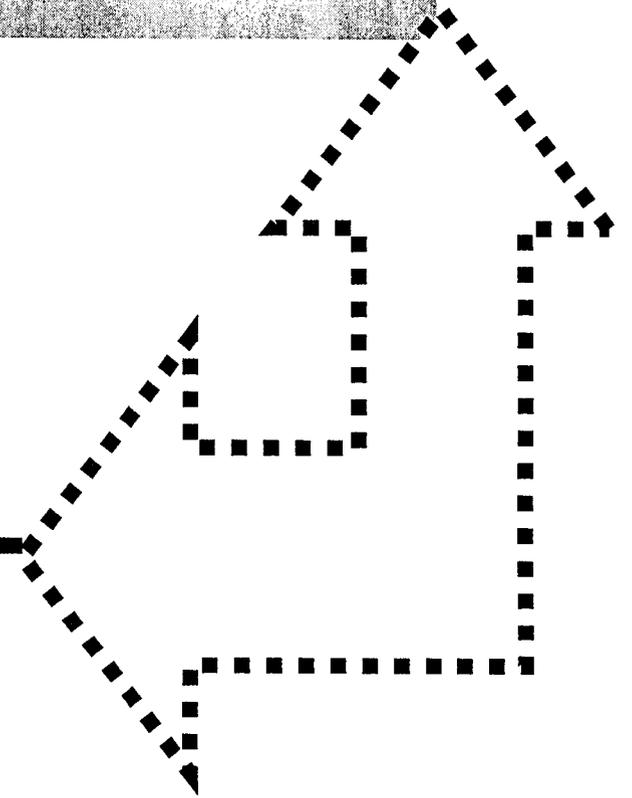
Mengingat bangunannya hanya merupakan masa kecil kecil maka struktur yang digunakan tidak menggunakan struktur yang rumit.



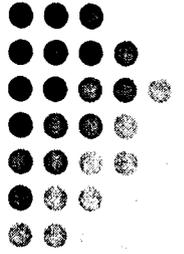
Bahan utama atapnya adalah atap genting dengan kuda kuda kayu. Untuk lebih menunjukkan unsur tradisionalnya maka pada bagian teritisannya di gunakan bahan atap dari daun seperti ijuk.

*struktur*

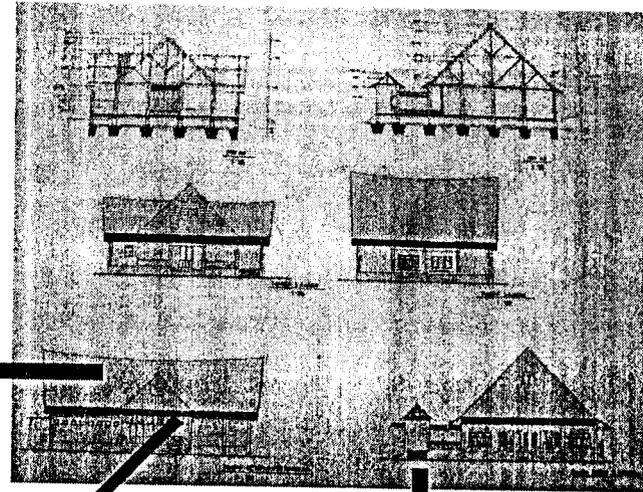
Seperti halnya pada kampung naga antara atap dan teritisannya memiliki perbedaan sudut.



# ● *Bahan bangunan*



Bangunan menggunakan bahan alam yang bisa dilihat pada salah satu tampak bangunannya.



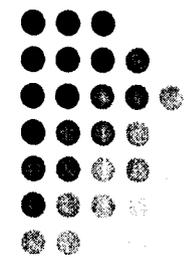
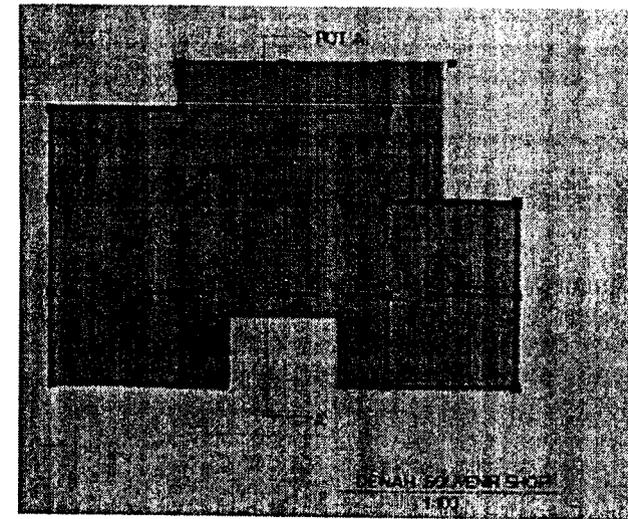
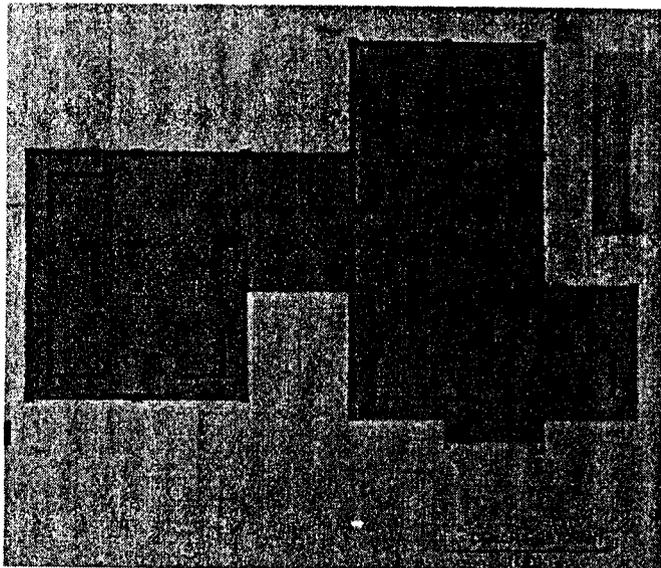
Atap genting ←

Teritisan berupa daun dimana konstruksi atanya lebih sederhana.

Penggunaan batu kali sebagai unsur alam dalam hal ini untuk menyembunyikan pemipaan pada bagian lavatory mengingat bangunan lebih tinggi dari permukaan tanah.

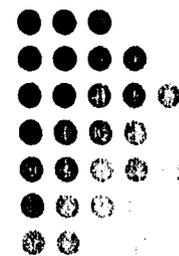
Selasar dalam hal ini selalu dipakai dalam merancang setiap bangunan. Sebagai area interaksi terhadap masa bangunan yang lain.

Denah restoran dipenggal menjadi dua bagian yang kemudian dihubungkan oleh selasar.

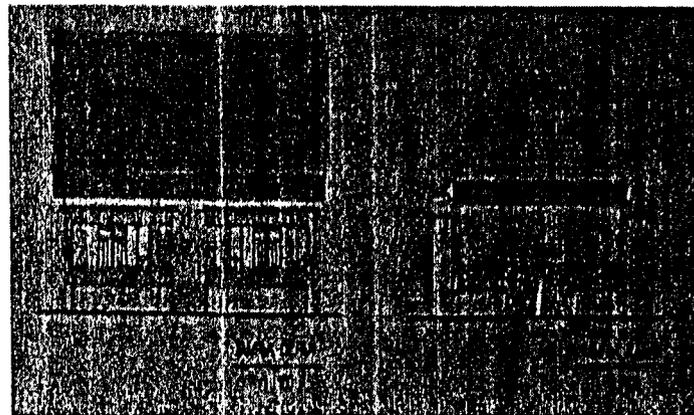
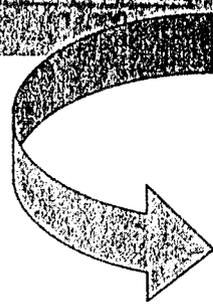
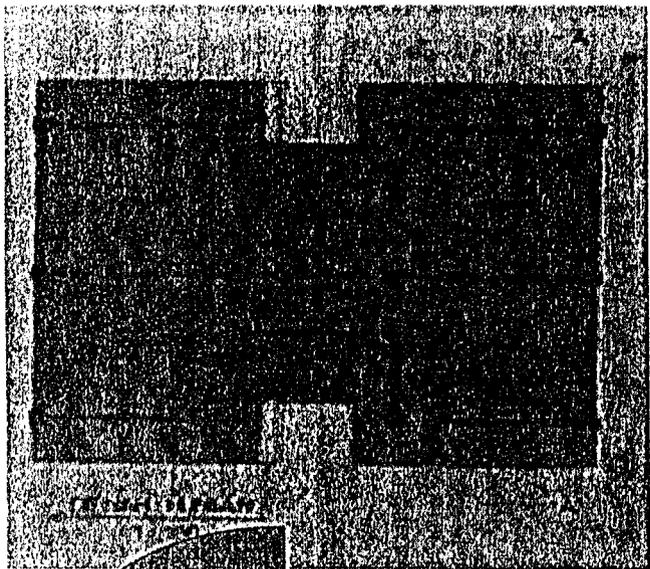


Bagian ini merupakan tempat untuk menjual berbagai souvenir yang berasal dari jawa barat

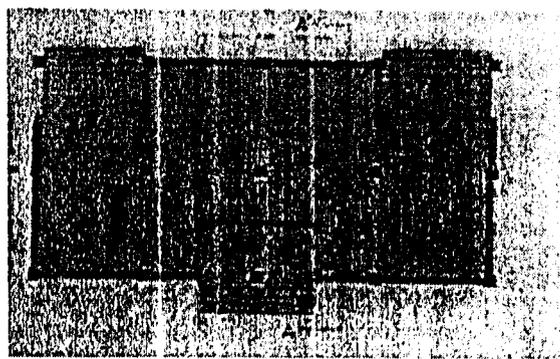
Souvenir shop merupakan bagian bangunan dimana didalamnya berupa retail.



Pada tampak  
bangunannya masing  
masing memiliki wilayah  
gerak tersendiri walaupun  
berada pada satu masa



Hunian sebagai unsur pendukung  
dalam satu masa bangunan terdiri  
atas dua unit hunian dengan area  
pergerakan tersendiri



Memiliki  
masa  
penerima  
tersendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- *www. Purwakarta.go.id*
- *Data dan potensi kebudayaan Jawa Barat 2001-laporan tahunan- stupa data yogyakarta 2001.*
- *Kesejarahan dan nilai tradisional* – buku terbitan dinas kebudayaan dan pariwisata Jawa Barat.
- *Laporan kegiatan tahunan kabupaten purwakarta* – departemen pariwisata kab. Purwakarta Jawa Barat.
- *Data tersusun pengukuran kampung naga* – Universitas Islam Indonesia, fakultas teknik jurusan arsitektur.
- *Bentuk ruang dan susunannya-* Francist D. K Ching hal 230
- *Data arsitektur I & 2* – Ernest Neuert

# BAB I PENDAHULUAN

## I.I LATAR BELAKANG

### I.1.1 Potensi Kebudayaan Jawa Barat

Kebudayaan adalah perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan dalam arti luas. Oleh karena itu kebudayaan merupakan pola bagi tingkah laku nyata maupun tidak nyata dan diperoleh serta diwariskan melalui proses belajar menggunakan lambang-lambang.<sup>1</sup>

Pengertian kebudayaan dalam hal ini meliputi benda dan peralatan karya manusia, dan kebudayaan itu sendiri terdiri atas gagasan dan nilai- nilai budaya yang merupakan hasil abstraksi pengalaman dan pendukungnya, selanjutnya menguasai sikap dan tingkah laku.

Jawa barat yang terkenal dengan daerah dan potensi sektor pariwisatanya yang beragam tentu saja mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Berikut ini potensi kebudayaan jawa barat yang diselama ini menjadi kekayaan budayanya, yaitu:

#### A. Kesejarahan dan Nilai Tradisional

No	Kesejarahan dan nilai tradisional	Jumlah
1	Peristiwa sejarah	120
2	Tokoh sejarah	499
3	Naskah kuno	143
4	Cerita rakyat	218
5	Permainan rakyat	284
6	Upacara tradisional	533
7	Sistem kemasyarakatan	385
8	Sistem religi dan pengetahuan	73
9	Sistem teknologi tradisoinal	49
10	Sistem ekonomi tradisional	65
11	Pola lingkungan budaya	83
12	Perubahan lingkungan budaya	86

<sup>1</sup> Data dan Potensi kebudayaan Jawa Barat 2001

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| 8. Jaring saksi     | 18. Panjat pinang |
| 9. Benbonan         | 19. Sapintrong    |
| 10. Buyut sapujagad |                   |

#### D. Kampung Adat

Kampung adat yang telah terdeskripsikan di daerah Jawa Barat adalah sebanyak 11 kampung dan masing masing kampung adat tersebut mempunyai kebiasaan dan adat yang sedikit berbeda satu sama lain.

no	Nama kampung adat	lokasi
1	Kampung adat naga	Kab. Tasikmalaya
2	Kampung adat urug	Kab. Bogor
3	Kampung adat kuta	Kab. Ciamis
4	Kampung adat dukuh	Kab. Garut
5	Kampung adat cipta rasa	Kab. Sukabumi
6	Kampung adat tamiang	Kab. Indramayu
7	Kampung adat pulo	Kab. Garut
8	Kampung adat mahmud	Kota bandung
9	Kampung adat baduy	Kab. Lebak
10	Kampung adat panjalin	Kab. Majalengka
11	Kampung adat citalang	Kab. Purwakarta

*Tabel 1.2*

*Kampung adat di Jawa Barat*

*Sumber: data potensi kebudayaan pariwisata Jawa barat*

#### E. Kesenian Khas

Potensi kesenian yang dimiliki oleh propinsi Jawa barat antara lain secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Karawitan
2. Teater
3. Pandalangan
4. Sastra
5. Seni rupa
6. Seni pertunjukan
7. Seni tari

13	Kampung adat	11
14	Hubungan antar budaya	75

*Tabel 1.1*  
*Kesejarahan dan nilai tradisional*  
*Sumber : dinas kebudayaan dan pariwisata Jawa Barat*

## **B. Upacara Adat**

Sementara itu ada banyak sekali upacara daerah yang menjadi kebudayaan khas masyarakat sunda, yang secara garis besarnya bisa dilihat berikut ini.

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| 1. Cecer cimande    | 17. Babarit       |
| 2. Melabuh          | 18. Pesta laut    |
| 3. Kuda kosong      | 19. Pulun pulun   |
| 4. Ngeuyeuk seureuh | 20. Turun mandi   |
| 5. Hayat sasih      | 21. Mipuhanan     |
| 6. Ngangku          | 22. Maulud nabi   |
| 7. Nebus peteng     | 23. Ngarunt nabi  |
| 8. Kawin cai        | 24. Pancaran      |
| 9. Seren taun       | 25. Pesta air     |
| 10. Mamayu          | 26. Kariaan ucing |
| 11. Panjang jimat   | 27. Mudun semah   |
| 12. Mapag sri       | 28. Sedekah bumi  |
| 13. Ngalaksa        | 29. Rajaban       |
| 14. Bubur sura      | 30. Bubur sup     |
| 15. Hadran          |                   |
| 16. Ngarot          |                   |

## **C Cerita Rakyat**

Cerita rakyat yang banyak dimiliki oleh masyarakat sunda dan jawa barat antara lain adalah:

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| 1. Sangkuriang      | 11. Gasing        |
| 2. Sumur bandung    | 12. Tarik tambang |
| 3. Bokor kuningan   | 13. Congkak       |
| 4. Si buncireung    | 14. Dadaluan      |
| 5. Sikabayan        | 15. Jajangkungan  |
| 6. Lutung kasaraung | 16. Bancakan      |
| 7. Telaga remis     | 17. Galab         |

### 1.1.2 Perkembangan Pariwisata Jawa Barat

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke daerah daerah yang ada di Propinsi Jawa Barat antara kisaran tahun 1999- 2000 bisa di lihat pada tabel berikut ini.

Jenis wisatawan	Ke akomodasi	Ke obyek wisata
WISMAN	145.715	254.511
WINUS	3.334.720	24.5680399
JUMLAH	3.480.435	24.822.910

*Tabel 1.3  
Perkembangan jumlah wisatawan  
Sumber: dinas Pariwisata Jawa Barat*

Jawa barat merupakan salah satu propinsi dan daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Potensi [pariwisata yang dimiliki oleh Jawa barat dalam hal ini mencakup :

1. Wisata alam
2. Seni budaya
3. Minat khusus

Dan potensi tersebut beragam jenisnya dan tersebar di 6 kabupaten dan 8 kota yang terdapat di Propinsi Jawa barat.

Adapun jenis jenis kekayaan wisata jawa barat secara garis besarnya adalah:

#### **A. Gunung dan Kawah**

Yang paling terkenal diantaranya Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Gede, Kawah Putih Kamojang, Hutan dan Perkebunan The puncak, Bandung selatan, Taman Hutan Raya Djuanda Bandung.

Sementara itu sumber air panas yang terkenal antar lain : Cimanggu Bandung, Ciater Subang, Cipanas Garut, Cisolok Sukabumi.

#### **B. Gua**

Wisata speleologi atau wisata Geowisata/ Wisata gua yang paling terkenal adalah Gua Gundawang Bogor, Gua Buni Ayu Sukabumi,

Gua Lalay, Gua Belanda, Gua Jepang Bandung,, Gua Donan Ciamis, Gua Jepang Pangandaran.

### **C. Pantai**

Pantai yang terindah di Jawa barat dan terkenal hingga ke Manca negara adalah Pantai Pangandaran Ciamis. Pantai Pelabuhan Ratu Sukabumi, Pantai Cipatujah Tasikmalaya, serta berbagai pantai lainnya yang mulai berkembang seperti : Pantai Ranca Buaya, Santolo, Sayang Heulang Garut, Pantai Cidaun Cianjur, Pantai Selatan Bagian Timur, merupakan pantai yang indah dan menarik untuk dikunjungi.

### **D. Sungai dan Danau**

Wisata sungai yang paling terkenal di Jawa barat adalah Sungai Citarik Sukabumi, yang sering dipergunakan untuk Arung jeram disamping sungai sungai lainnya seperti Sungai Citatih dan Green Canyon di Ciamis. Sedangkan danau- danau yang indah antara lain danau Patengan, danau cirata, waduk Jatilihur, Waduk Saguling dan Ciburuy.

### **E. Peninggalan Sejarah**

Di propinsi jawa barat terdapat beberapa bangunan dan barang peninggalan sejarah antara lain : Gedung Sate, Gedung Merdeka, Bumi siliwangi, Gedung Pakuan di Bandung, Batu tulis, dan Istana Bogor, Candi Cnagkuan di Garut, Lingga Sumedang, Keraton Kasepuhan dan Kereta Kesultanan serta Gua Sunyarangi Cirebon.

### **F. Seni Budaya**

Seni budaya dalam hal ini berupa seni pentas dan seni kriya merupakan asset unggulan bagi kepariwisataan jawa barat, diantaranya yang paling populer adalah Wayang golek, Gotong Sisingaan, Seni Ketangkasan Domba, Tari Topeng, Tari jaipongan, Kuda Renggong,, Angklung. Semnetara itu seni Kriyanya antara lain adalah: Batik, Batu Aji, Kerajinan Pandan, Bambu, Rotan, Kermaik, dan ratusan jenis lainnya.

### G. Wisata Konvensi

Jawa barat merupakan tempat yang paling ideal untuk mengadakan konvensi dimana fasilitas untuk kegiatan itu tersedia di hotel hotel berbintang terutama di daerah puncak, tangrerang dan bandung.

### H. Museum

Museum yang ada di jawa barat antara lain Museum Geologi, Museum, Nagri Jawa Barat, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Pilateli, Museum Asia Afrika di Bandung, Herbarium & Museum Zoologi di Bogor, Museum Geusan Ulun di Sumedang.

### I. Wisata Belanja

Bandung merupakan daerah yang paling utama dikunjungi oleh wisatawan untuk berbelanja, karena predikat kota bandng yang sebagai pusat pakaian, kain, tas, sepatu, dan lain lain.

### J. Wisata Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( IPTEK )

Beberapa jenis wisata iptek yang bisa dikunjungi di daerah Jawa Barat anta lain :

- Industri Pesawat Terbang Nusantara ( IPTN )
- Bio Pharma dan Pabrik Kina
- Auditorium sasana Budaya Ganesha di Bandung

## 1.1.3 Obyek Wisata Jawa Barat

Untuk obyek wisata yang ada di Jawa Barat di bagi menjadi tiga kategori obyek wisata yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Obyek wisata	jumlah
Wisata alam	116
Wisata budaya	83
Wisata minat khusus	54
jumlah	253

*Tabel 1. 4*  
*Pengelompokan wisata*  
*Sumber data dan potensi kebudayaan pariwisata Jawa Barat*

Dan masing masing daerah baik kabupaten maupun kota madya yang ada di Propinsi jawa barat mempunyai potensi yang lumayan terhitung banyak. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel- tabel yang ditampilkan di bawah ini.

No.	Kabupaten/ kota	Jenis obyek wisata			jumlah
		alam	budaya	Minat khusus	
1	Kota Bogor	2	6	-	8
2	Kab. Bogor	7	-	8	25
3	Kota Sukabumi	-	2	2	4
4	Kab. Sukabumi	6	2	28	36
5	Kab. Cianjur	2	3	1	6
6	Kota Cirebon	2	6	2	10
7	Kab. Cirebon	-	-	-	0
8	Kab. Indramayu	3	-	-	3
9	Kab. Kuningan	5	2	-	7
10	Kab. Majalengka	6	2	-	8
11	Kab. Purwakarta	4	6	-	10
12	Kab. Subang	3	1	2	6
13	Kab. Karawang	4	4	-	8
14	Kota Bekasi	-	-	-	0
15	Kab. Bekasi	-	4	-	4
16	Kota Bandung	3	24	-	27
17	Kab. Bandung	6	6	3	15
18	Kab. Sumedang	9	7	4	20
19	Kab. Garut	19	3	1	23
20	Kab. Tasikmalaya	12	2	3	17
21	Kab. ciamis	13	3	0	16
		116	83	54	253

*Tabel 1.5  
Jumlah obyek wisata Jawa Barat  
Sumber: data dan potensi kebudayaan pariwisata jawa barat*

	Aspek kegiatan	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
1.	Peristiwa sejarah	95	105	119	131	120	127	134	134
2.	Tokoh sejarah	413	435	471	517	511	489	571	571
3.	Naskah kuno	101	109	113	138	144	142	150	150

4.	Upacara tradisional	449	455	450	505	509	512	549	549
5.	Cerita rakyat	176	228	228	229	234	244	254	254
6.	Permainan rakyat	215	248	274	280	284	306	324	324
7.	Sistem kemasyarakatan	339	360	387	387	360	370	387	387
8.	Sistem religi dan pengetahuan tradisional	68	71	76	76	74	75	76	76
9.	Sistem tek.tradisional	50	50	50	50	50	50	50	50
10.	Sistem ek.tradision al	57	73	73	81	89	89	89	89
11.	Pola lingkungan budaya	56	68	75	73	83	86	86	86
12.	Perubahan lingk.bud	68	81	74	77	81	88	88	88
13.	Hub. Antara Bud.	46	65	62	60	74	76	76	76
	jumlah	2133	2348	2452	2604	2643	2654	2834	2834

*Tabel 1.6*  
*Data sejarah dari nilai tradisional Thn 1993/ 1994 S-D 2000*  
*Sumber:*

#### **I.I.4 Kondisi Geografis Purwakarta**

Kabupaten purwakarta merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Barat. Kabupaten dengan Ibukota yang bernama Purwakarta ini terletak dikawasan yang sangat strategis yaitu berada pada jalur lintasan antara Jakarta-Bandung-Cirebon. Bahkan bisa diprediksikan bahwa bukan tidak mungkin kota ini akan menjadi salah satu tempat alternatif bagi merambatnya pemukiman masyarakat kota Jakarta, mengingat wilayah Jabotabek semakin lama semakin padat dan sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan hunian.

Kota yang pada awalnya mendapat julukan sebagai kota pensiun ini, semakin hari semakin menunjukkan kemajuan yang lmayan pesat dalam berbagai sektor, kecuali dalam sektor pariwisata nya kaena kurangnya promosi. Hal tersebut didukung oleh letak wilayahnya yang cukup potensial membawa dampak seperti yang tela disebutkan diatas.

Kota purwakarta dalam hal ini berbatasan dengan empat kabupaten lainnya yang ada di Jawa Barat yaitu,

- Kabupaten Karawang
- Kabupaten Subang
- Kabupaten Bandung

- Kabupaten Cianjur

Dengan luas wilayah kurang lebih mencapai 97,172 Ha atau 971,72 km.<sup>1</sup>

Ada beberapa wilayah pengembangan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah kota Purwakarta yang terdiri dari tiga pembagaian wilayah yaitu:<sup>2</sup>

1. Wilayah pengembangan pembangunan Purwakarta
2. Wilayah pengembangan pembangunan Plered
3. Wilayah pengembangan pembangunan Wanayasa

### **I.1.5 Perkembangan Pariwisata di Purwakarta**

Kota Purwakarta memiliki aea wisata ( obyek wisata ) yang relatif banyak. Ada beberapa daerah wisata yang menurut departemen pariwisata setempat memiliki potensi untuk dikembangkan karena selalu menarik minat bagi pengunjung kota tersebut untuk mengunjunginya.

Data perkembangan jumlah wisatawan yang datang di Purwakarta bisa dilihat padadua table berikut ini:<sup>3</sup>

TAHUN	WISMAN	WISNU	JUMLAH (ORANG)	PERKEMBANGAN
1999	7.437	93.896	101.333	-
2000	7.690	95.946	103.636	NAIK 2,22 %
2001	3.148	122.651	125.799	NAIK 17,65
2002	1.722	141.534	143.256	NAIK 12,18 %
2003	3.952	143.084	147.036	NAIK 2,57 %

*Table 1.7*

*Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata kab. Purwakarta*

*Sumber: Dep. Pariwisata Kab. Purwakarta*

<sup>1</sup> sumber: [www.purwakarta.go.id](http://www.purwakarta.go.id)

<sup>2</sup> sumber: Pemda Purwakarta

<sup>3</sup> Departemen pariwisata purwakarta

TAHUN	WISMAN	WISNU	JUMLAH (ORANG)	PERKEMBANGAN
1999	9.885	40.411	50.26	-
2000	659	49.328	49987	TURUN 0.65 %
2001	13.215	59.887	73.102	NAIK 31.62 %
2002	4.325	75.764	80.089	NAIK 9.56 %
2003	5.110	75.533	80.643	NAIK 0.69 %

*Tabel 1.8*  
*Jumlah wisatawan yang berkunjung ke akomodasi di kab. Purwakarta*  
*Sumber: Dep. Pariwisata Kab. Purwakarta*

Dari kedua tabel yang ditampilkan diatas bisa diartikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan relatif sedikit mengalami pergerakan, terlebih lagi wisatawan mancanegara. Hal itu dipengaruhi oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Sehingga potensi wisata yang dimilikinya kurang diketahui oleh masyarakat luar.

### **I.I.6 Potensi Pariwisata Kota Purwakarta**

Walaupun kota ini belum dikenal sebagai kota yang terdepa dalam sektor pariwisata. Namun dalam kenyataannya Purwakarta memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan dalam sektor tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa jenis kesenian dan obyek wisata yang bisa dipromosikan dan mempunyai nilai jual yang tinggi

Wisata alam	wisata budaya
Jatiluhur	Gedung Negara
Danau cirata	Gedung keresidenan
Situ wanayasa	Mesjid agung purwakarta
Situ buleud	Sentra keramik plered
Agro wisata cikumpay	
Agro wisata ubrug	

*Tabel 1.9*  
*Data tempat wisata*  
*Sumber: Dep. Pariwisata Kab. Purwakarta*

## I.2 Kampung Naga

<sup>4</sup>Kampung naga terletak di Desa Neglasari Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Kampung ini berada disekitar 500m dari pinggir jalan raya atau jalur lintasan antara Tasikmalaya- Bandung yang melalui wilayah Garut.

Kampung naga dengan luas wilayah  $\pm$  1.5 Ha dengan posisi membujur dari timur ke barat dan dibatasi oleh batas batas alam maupun batas- batas pagar dengan rincian batasannya adalah sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara : pagar batas kampung S. Ciwulan, balong atau kolam –kolam pemeliharaan ikan serta ladang.
- ❖ Sebelah Selatan : Perbukitan dan persawahan
- ❖ Sebelah Barat : Perbukitan
- ❖ Sebelah timur : S. Ciwulan

Bangunan yang terdapat di Kampung Naga sekarang ini pada umumnya sudah berumur 20-30 tahun. Sementara bangunan baru yang ada adalah bangunan rumah tinggal atau yang disebut “ Kuncen ” yang didirikan pada tahun 1980.

Setiap bangunan dan model bangunan yang ada memiliki pola dan aturan tertentu yang disesuaikan dengan makna dan tingkat kesakralannya. Dengan satu tipe bangunan yaitu model rumah panggung dengan pola yang sama kampung ini selalu menarik perhatian bagi orang luar untuk masuk dan menikmati kebudayaan yang ada baik dalam bentuk bangunan maupun kegiatannya.

Ada beberapa jenis bangunan yang ada didalam Kampug Naga ini dengan fungsi dan bentuk yang berbeda, bangunan tersebut terdiri atas:

- ❖ Bangunan umum ( Bale, Mesjid, Bumi ageung )
- ❖ Bangunan perumahan ( Rumah tinggal biasa, Petambon, Leuit )
- ❖ Fasilitas lainnya yang dianggap kotor ( MCK, Lisung, Kandang, Mata air )
- ❖ Fasilitas Umum ( Lapangan bawah, Lapangan atas, Makam, Pagar batas kampung ).

---

<sup>4</sup> Data tersusun pengukuran kampung naga- Universitas Indonesia Fak. Teknik Jur. Arsitektur

Mengingat fungsi dari bangunan ini sebagai tempat mempromosikan potensi seni budaya dan pariwisata dari propinsi Jawa Barat, maka sebagai pertimbangan utama dalam perancangannya diambil salah satu unsur yang terpenting yang sekaligus bisa memampikan kekhasan dari gaya arsitektur Sunda yaitu gaya arsitektur Kampung Naga.

Disamping itu lokasi kota ini yang merupakan pintu masuk menuju daerah sunda lainnya, maka diharapkan bangunan ini bisa sekaligus memperkenalkan kekhasan dari arsitektur Kampung Naga yang menjadi suatu suku yang terkenal dan diminati oleh masyarakat luar.

### **1.3 Bangunan Komersial**

Suatu bangunan yang dirancang dengan fungsi tertentu terlebih lagi bangunan tersebut berfungsi sebagai bangunan publik, tentu saja tidak hanya hanya sekedar bersifat memberikan atau menyediakan fungsi dan fasilitas saja. Namun bagaimana bangunan tersebut bisa menarik minat masyarakat luar untuk masuk didalamnya dan menikmati segala fasilitas yang tersedia secara fisual dan non fisual.

Bangunan komersial harus mempunyai dua aspek utama yang harus dipenuhi sebagai karakter utamanya sehingga keberadaan bangunan tersebut bisa terus berfungsi dan bertahan dari waktu ke waktu. Dua aspek tersebut adalah :

- aspek fungsi dan fasilitas
- aspek penampilan bangunan

Sehingga nilai ekonomi yang dimiliki oleh bangunan tersebut bisa tercapai secara fungsi dan fisiknya.